

BAB 1

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan permasalahan kesehatan masyarakat global yang terutama mempengaruhi anak dan wanita hamil. World Health Organization (WHO) mengestimasi terdapat 42% dari anak berusia di bawah 5 tahun dan 40% dari wanita hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia. Di Indonesia, WHO mendata anak dengan usia di bawah 5 tahun yang mengalami anemia pada tahun 2015 sebanyak 36,02% sedangkan di tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu menjadi 36,78% (WHO, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Barkley et al. pada tahun 2000 menunjukkan pada anak usia 0 – 5 tahun dan usia 12 – 15 tahun serta pada wanita baik yang hamil maupun tidak, memiliki prevalensi anemia paling tinggi (Barkley et al., 2015). Berdasarkan gambaran prevalensi anemia oleh Husaini et al. pada tahun 1989, anak prasekolah memiliki kejadian anemia 30 – 40%, sedang anak usia sekolah memiliki prosentase sebanyak 25 – 35% (Bakta, 2014).

Anemia sering menyertai anak sakit kritis. Studi yang telah dilakukan Rawal dan rekan (2016), menyebutkan bahwa anemia adalah sesuatu yang hampir tidak terhindarkan pada pasien sakit kritis yang dirawat di Intensive Care Unit atau ICU (Rawal et al., 2016). Pada penelitian yang dilakukan Bateman et al. tahun 2004-2005 pada pasien anak yang masuk Pediatric Intensive Care Unit atau PICU dengan lama inap minimal 2 hari, 33% diantaranya mengalami anemia saat awal masuk PICU dan 40% mengalami anemia ketika dirawat di PICU (Bateman et al., 2008).

Anemia berhubungan dengan meningkatnya morbiditas dan mortalitas pada perempuan dan anak, hasil kelahiran yang buruk, menurunnya produktivitas pada

orang dewasa dan gangguan perkembangan kognitif dan perilaku pada anak (Chaparro dan Suchdev, 2019). Scott et al. melakukan penelitian meta-analisis pada 12.000 anak di enam negara di Afrika menemukan pada setiap peningkatan hemoglobin sebanyak 1 g/dl, faktor resiko kematian pada anak turun sebanyak 24% (Scott et al., 2014). Anemia pada anak sakit kritis merupakan kondisi yang perlu mendapat perhatian karena anemia dapat memberikan luaran yang buruk pada anak sakit kritis. Anemia dihubungkan dengan luaran neurologis seperti menghambat perkembangan mental anak (Demaret et al., 2017). Dalam hubungannya dengan distribusi oksigen dalam tubuh, pasien dengan hemoglobin yang sangat rendah dapat mengalami hipoksemia, sehingga oksigen yang didistribusikan tidak dapat mencukupi kebutuhan metabolik tubuh (Sloniewsky, 2013). Bila kondisi semakin parah akan terjadi anemia berat yang dapat menjadi penyebab langsung pada mortalitas (Scott et al., 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ngo et al. (2013), menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara derajat keparahan penyakit di populasi kritis dengan anemia. Karena saat pasien dalam keadaan kritis, respon eritropoetik pada anemia diinhibisi oleh penurunan produksi eritropoietin dan supresi sumsum tulang belakang oleh berbagai sitokin inflamasi (Ngo et al., 2013).

Anemia yang didapatkan saat perawatan di PICU dapat terjadi karena beberapa mekanisme seperti perdarahan, phlebotomy, hemodilusi, defisiensi nutrisi dan neositolisis (Astin & Puthuchear, 2014). Sampai saat ini belum banyak studi yang mengemukakan profil dan karakteristik anemia pada anak sakit kritis yang dirawat di PICU khususnya di RSUD Dr Soetomo, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran pasien anak dengan kejadian anemia di Pediatric Intensive Care Unit (PICU), meliputi jenis kelamin, umur, keluhan/gejala, diagnosis utama, dan

pemeriksaan darah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan mengenai ilmu kedokteran klinis, khususnya mengenai kejadian anemia pada pasien anak yang dirawat di PICU.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana prevalensi anemia pada pasien saat masuk dan keluar PICU RSUD Dr. Soetomo?
- 1.2.2 Bagaimana karakteristik pasien dengan anemia saat masuk PICU RSUD Dr. Soetomo?
- 1.2.3 Bagaimana karakteristik pasien dengan anemia saat keluar dari PICU RSUD Dr. Soetomo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil dan karakteristik pada pasien anak dengan kejadian anemia di PICU RSUD Dr. Soetomo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Untuk mengetahui prevalensi anemia pada pasien saat masuk dan keluar dari PICU RSUD Dr. Soetomo.
- 1.3.2.2 Untuk mengetahui karakteristik demografi pasien anak dengan kejadian anemia saat masuk dan keluar dari PICU RSUD Dr. Soetomo.
- 1.3.2.3 Untuk mengetahui karakteristik klinis pada pasien anak dengan kejadian anemia saat masuk dan keluar dari PICU RSUD Dr. Soetomo.

1.3.2.4 Untuk mengetahui profil indeks eritrosit (MCV, retikulosit, dan RDW) pada pasien anak dengan kejadian anemia saat masuk dan keluar dari PICU RSUD Dr. Soetomo.

Untuk mengetahui profil skor PELOD-2 pUse the "Insert Citation" button to add citations to this document.

1.3.2.5 ada pasien anak dengan kejadian anemia saat masuk dan keluar dari PICU RSUD Dr. Soetomo.

1.3.2.6 Untuk mengetahui profil status gizi pada pasien anak dengan kejadian anemia saat masuk dan keluar dari PICU RSUD Dr. Soetomo.

1.3.2.7 Untuk mengetahui profil transfusi darah pada pasien anak dengan kejadian anemia saat masuk dan keluar dari PICU RSUD Dr. Soetomo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai profil dan karakteristik anemia pada pasien anak yang dirawat di PICU RSUD Dr. Soetomo dan dapat memberikan sumbangsih untuk perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran dan kesehatan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai profil dan karakteristik kejadian anemia sehingga dapat digunakan untuk membantu identifikasi dan klasifikasi terhadap kejadian anemia pada pasien anak yang dirawat di PICU RSUD Dr. Soetomo.